Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa

Hamzah Upu1, , Baso Intang 1, , dan Hartina Akhmad1, a)

1 Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, 90224

a) e-mail: hartinakhmad02@gmail.com

***Abstrak.*** *Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) pengaruh interaksi model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika, (2) Bagi motivasi belajar tinggi, apakah ada perbedaan hasil belajar matematika yang diajar dengan CRH dan NHT , (3) Bagi motivasi belajar rendah, apakah ada perbedaan hasil belajar matematika yang diajar dengan CRH dan NHT. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester genap SMPN 1 Pallangga dan SMPN 3 Sungguminasa tahun ajaran 2017-2018. Sampel penelitian terdiri dari satu kelas dalam setiap sekolah. Tekhnik pengambilan sampel menggunakan cluster double random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil analisis menunjukkan: (1) tidak ada pengaruh interaksi model pembelajaran dengan motivasi belajar, (2) Bagi motivasi belajar tinggi, ada perbedaan hasil belajar matematika yang diajar CRH dan NHT (81,66 > 72,22), (3) Bagi motivasi belajar rendah, ada perbedaan hasil belajar matematika yang diajar CRH dan NHT (78,88 > 74,44).*

***Kata kunci****:**Course Review Horay, Numbered Head Together, Motivasi, Hasil Belajar*

***Abstract.*** *The purposes of the research were to describe and analysis of : (1) influence of learning interaction with learning motivation to mathematics learning achievement, (2) For high learning motivation, is there any differents mathematics learning achievement with uses CRH and NHT, (3) For low learning motivation, is there any differents mathematics learning achievement with uses CRH and NHT. The design of the research, was Quasi Experimental. The population in this research are all of VIII in the even semester of SMPN 1 Pallangga and SMPN 3 Sungguminasa academic year 2017-2018. The sampling of this research are one class in every schools. The samples of this research is cluster double random sampling. The method of collect the data used questionnaire, observation and test. The technique of data analysis used is the technique descriptive and inferential statistical analysis. The results analysis of this research are: (1) no influence of learning interaction with learning motivation to mathematics learning achievement, (2) For high learning motivation, there are differents mathematics learning achievement with uses CRH and NHT (81,66 > 72,22), (3) For low learning motivation, there are differents mathematics learning achievement with uses CRH and NHT   
(78,88 > 74,44).*

***Keyword:*** *Course Review Horay, Numbered Head Together, Motivation, Learning Achievement.*

# PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah secara otomatis memerlukan proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen, yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan di mana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari materi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh peneliti sewaktu melaksanakan kegiatan observasi Landasan Keguruan I pada tahun 2015 dan Landasan Keguruan II pada tahun 2016 di SMP Negeri 3 Sungguminasa dan SMP Negeri 1 Pallangga terdapat kecenderungan Perilaku peserta didik didalam kelas yaitu: 1) Beberapa siswa sibuk bermain, bercerita yang tidak terkait dengan pelajaran dan ada yang tertidur sedangkan guru sedang menjelaskan materi yang dipelajari Hal ini disebabkan karena siswa menganggap materi yang dijelaskan tidak menarik tersebut , 2) Tidak ada siswa yang berinisiatif untuk bertanya kepada Guru karena siswa tidak mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh guru, 3) Apabila Guru bertanya, tidak ada yang mampu menjawab karena siswa cenderung takut untuk menjawab, jika siswa menjawab dengan jawaban yang salah maka siswa tersebut akan dianggap tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini dapat membuat motivasi belajar peserta didik menurun terhadap pembelajaran matematika. Permasalahan lain yang masih sering muncul adalah penggunaan model pembelajaran oleh guru yang kurang tepat. Guru kurang kreatif dalam mengajarkan pelajaran matematika di sekolah.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Slavin (2010: 25) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termaksud tujuannya, sintaksnya, lingkungannya dan sistem pengeloaannya.

Mengantisipasi permasalahan diatas diperlukan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui model pembelajaran kooperatif. Huda (dalam jurnal Ikram, 2015) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mengacu pada model pembelajaran yang dalam hal ini peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar matematika siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban benar harus berteriak “Horay!”. Menurut hasil penelitian oleh Kasna, Sudhita dan Rati (2015) dalam Jurnal (Devina,dkk 2017: 33) “Which reveals CRH method has positive impact in student learning completeness. The result found that student pay more attention when the lesson was lasting, learning condition was more conducive, and student’s learning enthusiasm increased”

Selain model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH)*,* model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar adalah tipe *Numbered Head Together* (NHT). *Numbered Head Together* (NHT) mengajarkan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja tersebut, sehingga dengan sendirinya siswa merasa dirinya harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar siswa.

# Tinjauan pustaka

## Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model yang memberikan kesempatan kepada siswa mengalami proses belajar yang sangat efektif dan bisa memberikan hasil belajar yang jauh lebih maksimal dibandingkan jika siswa hanya mendengarkan penjelasan guru.

Nanang dan Cucu (2012: 72) Cooperative Learning, yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil peserta didik untuk bekerjasama dalam rangka mengoptimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang berkelompok.

Jauhar (2011: 54) menyatakan ada enam tahapan dalam pembelajaran koopearatif, yaitu:   
(1) menyampaikan tujuan dan memotivasi, (2) menyajikan informasi, (3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, (5) evaluasi,  
(6) memberikan penghargaan.

## Course Review Horay

Course Review Horaymerupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda vertical atau horizontal, atau diagonal langsung berteriak Horay. Menurut Hamid Sholeh (2013: 23), *Course Review Horay* merupakan strategi yang menyenangkan karena siswa diajak untuk bermain sambil belajar untuk menjawab berbagai macam pertanyaan yang disampaikan secara menarik dari guru.

Pembelajaran menggunakan *Course Review Horay* memiliki langkah-langkah tertentu. Langkah-langkah pembelajaran *Course Review Horay* menurut Agus Suprijono (2009: 129) adalah sebagai berikut : (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi,   
(3) memberi kesempatan siswa untuk tanya jawab (4) untuk menguji pemahaman siswa, siswa disuruh membuat kotak 9 atau 16 atau 25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing, (5) guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (x), (6) nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh, (7) penutup.

## Numbered Head Together

Menurut Ibrahim (2000:28) (dalam Hutasuhut, 2012) Numberd Head Together (NHT) adalah suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas. Sedangkan, Kagan (dalam Mahaedy, 2006) menyatakan bahwa “Numbered Head Together (NHT) is another instructional strategy designed to actively angage more upils during lesson and there by improve their academic performance”.

Pembelajaran menggunakan pembelajaran Numbered Head Together memiliki enam langkah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan penelitian ini. Keenam langkah tersebut adalah sebagai berikut: (1) Persiapan,  
(2) Pembentukan kelompok,(3) Diskusi masalah, (4) Memanggil nomor anggota dan memberikan jawaban,   
(5) Memberi kesimpulan, (6) Memberikan penghargaan.

# METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experimental.* Penelitian ini melibatan dua kelompok yaitu kelompok perlakuan I dan perlakuan II dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* dan *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Faktorial 2 x 2*. Ilustrasi desain penelitian tersebut diberikan sebagai berikut:

**TABEL 1**. Desain Penelitian Faktorial 2 x 2

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | **Model Pembelajaran Kooperatif** | |
| Course Review Horay (A1) | Numbered Head Together (A2) |
| Motivasi Belajar Matematika Siswa | Tinggi (B1) | A1B1 | A2B1 |
| Rendah (B2) | A1B2 | A2B2 |

Keterangan :

A1 B1 : Kelompok siswa bermotivasi belajar kategori tinggi diberi perlakuan model pembelajaran *Course Review Horay*

A2 B1 : Kelompok siswa bermotivasi belajar kategori tinggi diberi perlakuan model pembelajaran *Numbered Head Together*

A1 B2 : Kelompok siswa bermotivasi belajar kategori rendah diberi perlakuan model pembelajaran *Course Review Horay*

A2 B2 : Kelompok siswa bermotivasi belajar kategori rendah diberi perlakuan model pembelajaran *Numbered Head Together*

Adapun variabel dalam penelitian ini ada tiga yaitu angket motivasi siswa, hasil belajar matematika siswa dan aktivitas siswa yang diajar dengan mengunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan *Numbered Head Together*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga dan SMP Negeri 3 Sungguminasa Tahun Ajaran 2017/2018. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara *Cluster Double Random Sampling* yaitu kelas VIII. I sebagai kelompok perlakuan I dengan model pembelajaran *Course Review Horay* dan kelas VIII.C sebagai kelompok perlakuan II dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Data dianalisis dengan analisis statistika deskriptif dan inferensial:

## Analisis Statistika Deskriptif

### **Hasil belajar matematika**

### Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik hasil belajar matematika siswa. Analisis ini meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan tabel distribusi frekuensi. Jenis data berupa hasil belajar selanjutnya dikategorikan secara kualitatif berdasarkan teknik kategorisasi menurut methods of grading in Summative Evaluation dari Bloom, Madaus & Hastings (Gerson, 2003) adalah:

**TABEL 2.** Kategorisasi Hasil Belajar

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai Hasil Belajar** | **Kategori** |
|  | Sangat Tinggi |
|  | Tinggi |
|  | Sedang |
|  | Rendah |
|  | Sangat Rendah |

### **Motivasi Belajar**

Dalam penelitian ini, data mengenai motivasi belajar siswa diperoleh dari angket motivasi belajar. Angket diberikan kepada siswa yang akan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan *Numbered Head Together.*

Skala motivasi belajar dalam penelitian ini didesain berdasarkan skala model *Likert* yang berisi sejumlah pernyataan yang menyatakan objek yang hendak diungkap. Untuk mengukut motivasi belajar disediakan lima pilihan jawaban yaitu Sangat Sering (SS) diberi skor 5, Sering (S) diberi skor 4, Jarang (J)   
diberi skor 3, Pernah (P) diberi skor 2, dan Tidak Pernah (TP) diberi skor 1.

### **Keterlaksanaan pembelajaran**

Analisis dilakukan terhadap hasil penilaian dari observer yang mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun pengkategorian keterlaksanaan model pembelajaran digunakan kategori pada Tabel 3 berikut:

**TABEL 3.** Kategori Keterlaksanaan Model Pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase Respons** | **Kategori** |
|  | Tidak Terlaksana |
|  | Kurang Terlaksana |
|  | Cukup terlaksana |
|  | Terlaksana dengan baik |

### **Aktivitas siswa**

Penentuan kategori aspek aktivitas siswa berdasarkan kriteria berikut:

**TABEL 4.** Kategori Aspek Aktivitas Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase Siswa Aktif (x)** | **Kategori** |
|  | Sangat aktif |
|  | Aktif |
|  | Cukup aktif |
|  | Kurang aktif |
|  | Tidak aktif |

## Analisis Statistika Inferensial

### **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunkan uji *Levene’s* yang bertujuan untuk menyelidiki variansi kedua sampel sama atau tidak. Pada penelitian ini digunakan taraf signifikasi 5% atau 0,05.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

: Semua populasi mempunyai variansi yang sama

: Tidak semua populasi mempunyai variansi yang sama

Dengan kriteria uji diterima jika nilai signifikan , sebaliknya jika nilai signifikan  
 maka ditolak.

### **Uji Hipotesis**

Dalam uji hipotesis ini, terdapat 2 data yang akan diujikan, yaitu skor *posttest* dan skor *motivasi siswa* setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan *Numbered Head Together*. Adapun untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan uji anova dua jalan dan uji anova kontras setelah mengetahui bahwa data homogen.

Untuk menguji skor *posttest* dan skor *motivasi siswa*, dilakukan dengan uji-F melalui program *SPSS for Windows* versi 23 menggunakan *Two Ways ANOVA* dengan asumsi data homogen. Hipotesis yang diajukan dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut:

melawan

Keterangan:

:Parameter rata-rata hasil interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan motivasi belajar matematika siswa

melawan

Keterangan:

:Parameter rata-rata hasil hasil belajar siswa bermotivasi belajar kategori tingi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*

:Parameter rata-rata hasil hasil belajar siswa bermotivasi belajar kategori tinggi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

melawan

Keterangan:

:Parameter rata-rata hasil hasil belajar siswa bermotivasi belajar kategori rendah yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*

:Parameter rata-rata hasil hasil belajar siswa bermotivasi belajar kategori rendah yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

Dengan kriteria uji diterima jika nilai signifikan , sebaliknya jika nilai signifikan maka ditolak.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Pallangga kelas VIII I sebagai kelas perlakuan I dan SMPN 3 Sungguminasa kelas VIII C sebagai kelas perlakuan II. Penelitian dilaksanakan dengan 14 pertemuan, yang 1 pertemuan merupakan pemberian *angket*, 1 pertemuan *posttest*, dan 12 pertemuan pemberian pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan *Numbered Head Together.*

## Hasil

## Analisis Statistika Deskriptif

### **Keterlaksanaan pembelajaran**

Tabel ini merupakan rangkuman keterlaksanaaan pembelajaran.

**TABEL 5.** Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran *Course Review Horay*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pertemuan** | **Rata-rata** | **Kategori** |
| 1 | 3,90 | Terlaksana dengan baik |
| 2 | 4,00 | Terlaksana dengan baik |
| 3 | 3,80 | Terlaksana dengan baik |
| 5  6  7  8  9  10  11  12 | 4,00  4,00  3,93  4,00  4,00  4,00  4,00  4,00  4,00 | Terlaksana dengan baik  Terlaksana dengan baik  Terlaksana dengan baik  Terlaksana dengan baik  Terlaksana dengan baik  Terlaksana dengan baik  Terlaksana dengan baik  Terlaksana dengan baik  Terlaksana dengan baik |
| Rata-rata Keseluruhan | 3,97 | Terlaksana dengan baik |

**TABEL 6.** Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran *Numbered Head Together*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pertemuan** | **Rata-rata** | **Kategori** |
| 1 | 3,94 | Terlaksana dengan baik |
| 2 | 3,90 | Terlaksana dengan baik |
| 3 | 3,89 | Terlaksana dengan baik |
| 5  6  7  8  9  10  11  12 | 4,00  4,00  4,00  3,94  4,00  4,00  4,00  4,00  4,00 | Terlaksana dengan baik  Terlaksana dengan baik  Terlaksana dengan baik  Terlaksana dengan baik  Terlaksana dengan baik  Terlaksana dengan baik  Terlaksana dengan baik  Terlaksana dengan baik  Terlaksana dengan baik |
| Rata-rata Keseluruhan | 3,97 | Terlaksana dengan baik |

Berdasarkan Tabel 5 dan 6, keterlaksanaan pembelajaran untuk kedua model tersebut rata-rata 3,97 dengan kategori Terlaksana dengan baik.

### **Motivasi Belajar**

Data angket motivasi belajar matematika siswa dibagi menjadi dua ketegori yaitu motivasi tinggi dan motivasi rendah. Pembagian kategori data motivasi belajar matematika siswaini dilakukan dengan cara mengurutkan skor rata-rata data motivasi berdasarkan nila pedoman kategorisasi jawaban pernyataan angket motivasi siswa yang telah di beri bobot dengan pendekatan distribusi z pada uji coba angket.

Setelah data di urutkan, diambil 50% peringkat teratas sebagai siswa dengan motivasi belajar tinggi dan 50% peringkat terbawah sebagai siswa dengan motivasi belajar rendah. Terdapat 15 orang dengan motivasi tinggi untuk kelas perlakuan I dan 15 orang dengan motivasi rendah untuk kelas perlakuan II.

### **Hasil belajar**

Dari hasil pengolahan data hasil belajar matematika siswa ditinjau dari motivasi belajar matematika berdasarkan hasil *posttest* diperoleh rekapitulasi data hasil belajar matematika siswa seperti tampak pada Tabel 7 berikut.

**TABEL 7.** Data Statistik Deskriptif hasil belajar siswa ditinjau dari motivasi belajar matematika

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Statistik** | ***Motivasi Tinggi*** | | ***Motivasi Rendah*** | |
| ***Perlakuan I*** | ***Perlakuan II*** | ***Perlakuan I*** | ***Perlakuan II*** |
| Ukuran sampel |  |  |  |  |
| Rata-Rata |  |  |  |  |
| Deviasi Standar |  |  |  |  |
| Variansi |  |  |  |  |
| Rentang Skor |  |  |  |  |
| Skor Tertinggi |  |  |  |  |
| Skor Terendah |  |  |  |  |

Berdasarkan KKM yang berlaku di SMPN 1 Pallangga dan SMPN 3 Sungguminasa khususnya pada mata pelajaran matematika yakni , maka tingkat pencapaian ketuntasan hasil belajar matematika siswa secara klasikal pada kelas VIII I dan VIII C dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan *Numbered Head Together*, dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

**TABEL 8.** Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) *Posttest* Siswa

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tes** | **Kelas** | **Motivasi** | **KKM** | **Persentase Ketuntasan Klasikal** | |
| **Tuntas** | **Tidak Tuntas** |
| *Posttest* | Perlakuan I | Tinggi |  |  |  |
| Perlakuan II |  |  |
| Perlakuan I  Perlakuan II | Rendah |  |  |

Berdasarkan pada Tabel 7 dan 8, dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif ditinjaui dari motivasi belajar matematika siswa, baik siswa yang bermotivasi belajar kategori tinggi maupun siswa yang bermotivasi belajar kategori rendah. Hasil belajar matematika siswa pada kelas VIII.I SMPN 1 Pallangga yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.C SMPN 3 Sunguminasa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together.*

### **Aktivitas siswa**

Hasil observasi aktivitas siswa disajikan pada Tabel 9 dan 10 berikut.

**TABEL 9.** Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa *Course Review Horay*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pertemuan** | **Persentase** | **Kategori** |
| 1 | 93,7% | Sangat Aktif |
| 2 | 100% | Sangat Aktif |
| 3 | 97,9% | Sangat Aktif |
| 5  6  7  8  9  10  11  12 | 100%  100%  100%  100%  100%  100%  97,9%  100%  100% | Sangat Aktif  Sangat Aktif  Sangat Aktif  Sangat Aktif  Sangat Aktif  Sangat Aktif  Sangat Aktif  Sangat Aktif  Sangat Aktif |
| Persentase Keseluruhan | 99,1% | Sangat Aktif |

**TABEL 10.** Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa *Numbered Head Together*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pertemuan** | **Persentase** | **Kategori** |
| 1 | 91% | Sangat Aktif |
| 2 | 100% | Sangat Aktif |
| 3 | 94,6% | Sangat Aktif |
| 5  6  7  8  9  10  11  12 | 100%  100%  100%  100%  100%  100%  100%  100%  100% | Sangat Aktif  Sangat Aktif  Sangat Aktif  Sangat Aktif  Sangat Aktif  Sangat Aktif  Sangat Aktif  Sangat Aktif  Sangat Aktif |
| Persentase | 98,8% | Sangat Aktif |

Berdasarkan Tabel 9 dan 10, aktifitas siswa untuk kedua model tersebut rata-rata 99,1% untuk *Course Review Horay* dan 98,8% untuk *Numbered Head Together* dengan kategori Sangat Aktif.

## Analisis Statistika Inferensial

### **Uji Homogenitas**

Berikut hasil uji homogenitas

**TABEL 11.** Hasil Uji Homogenitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| F | df1 | df2 | Sig. |
| 2,443 | 3 | 56 | 0,074 |

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa adalah yang lebih besar dari . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima bahwa semua populasi mempunyai variansi yang sama berarti tidak ada perbedaan kemampuan siswa antara kelas eksperimen I yang diajr dengan *Course Review Horay* dan kelas eksperimen II yang diajar dengan *Numbered Head Together.*

### **Uji Hipotesis**

Berikut hasil uji Two ways ANOVA

**TABEL 12.** Test of Between-Subjects Effects

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Source | Type III Jumlah Rata-rata Kuadrat | Df | Rata-rata Kuadrat | F | Sig. |
| Model Terkoreksi | 817,827a | 3 | 272,609 | 4,545 | 0,006 |
| Intersep | 353942,018 | 1 | 353942,018 | 5901,101 | 0,000 |
| Model Pembelajaran(a) | 722,940 | 1 | 722,940 | 12,053 | 0,001 |
| Motivasi(b) | 1,162 | 1 | 1,162 | 0,019 | 0,890 |
| a \* b | 93,725 | 1 | 93,725 | 1,563 | 0,216 |
| Error | 3358,823 | 56 | 59,979 |  |  |
| Total | 358118,667 | 60 |  |  |  |
| Total Koreksi | 4176,650 | 59 |  |  |  |
| a. R Kuadrat =0,196 (Adjusted R Kuadrat =0,153) | | | | | |

Berdasarkan Tabel 12, dapat dilihat bahwa Sig. a\*b adalah 0,216 yang lebih dari , dapat disimpulkan bahwa H0 diterima. Dengan kata lain, tidak ada pengaruh interaksi model pembelajaran kooperatif dengan motivasi belajar matematika siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

Untuk menguji hipotesis kedua dan hipotesis ketiga, dilakukan dengan uji kontas anova melalui program *SPSS for Windows* versi 23

**TABEL 13.** Contrast Test

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Kontras | Nilai Kontras | Std. Error | T | Df | Sig. (2-ekor) |
| Y | Kesamaan Variansi Terpenuhi | 1 | 9,4420 | 2,76491 | 3,415 | 56 | 0,001 |
| 2 | 5,5533 | 2,76491 | 2,009 | 56 | 0,049 |
| Kesamaan Variansi tidak Terpenuhi | 1 | 9,4420 | 2,68013 | 3,523 | 27,949 | 0,001 |
| 2 | 5,5533 | 2,84717 | 1,950 | 26,736 | 0,062 |

Berdasarkan Tabel 13, dapat dilihat bahwa Sig. uji kontras pertama (dengan asumsi kesamaan variansi terpenuhi) adalah 0,001 yang kurang dari , dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak. Dengan kata lain, bagi siswa yang bermotivasi belajar tinggi, ada perbedaan yang nyata antara hasil matematika siswa yang diajar dengan *Course Review Horay* dan *Numbered Head Together*.

Berdasarkan Tabel 13, dapat dilihat bahwa Sig. uji kontras kedua (dengan asumsi kesamaan variansi terpenuhi) adalah 0,049 yang kurang dari , dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak. Dengan kata lain, bagi siswa yang bermotivasi belajar rendah, ada perbedaan yang nyata antara hasil matematika siswa yang diajar dengan *Course Review Horay* dan *Numbered Head Together*.

# KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada pengaruh interaksi pembelajaran dengan motivasi belajar matematika siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN Kabupaten Gowa pada materi kubus dan balok. Ini juga berarti bahwa pada masing-masing kategori motivasi belajar matematika siswa, baik pada siswa yang bermotivasi belajar matematika kategori tinggi maupun pada siswa yang bermotivasi belajar matematika kategori rendah, hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
2. Bagi siswa yang bermotivasi belajar kategori tinggi, hasil belajar matematika siswa kelas VIII.I SMPN 1 Pallangga setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan pokok bahasan teorema Kubus dan Balok mempunyai skor rata-rata 81.66 dari skor ideal 100 dan berada pada skor standar B dengan kategori tinggi, sedangkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.C SMPN 3 Sungguminasa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numberd Head Together* (NHT) dengan pokok bahasan teorema Kubus dan Balok mempunyai skor rata-rata 72.22 dari skor ideal 100 dan berada pada skor standar C dengan kategori sedang.
3. Bagi siswa yang bermotivasi belajar kategori rendah, hasil belajar matematika siswa kelas VIII.I SMPN 1 Pallangga setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan pokok bahasan teorema Kubus dan Balok mempunyai skor rata-rata 78,88 dari skor ideal 100 dan berada pada skor standar B dengan kategori tinggi, sedangkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.C SMPN 3 Sungguminasa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numberd Head Together* (NHT) dengan pokok bahasan teorema Kubus dan Balok mempunyai skor rata-rata 74,44 dari skor ideal 100 dan berada pada skor standar C dengan kategori sedang.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menambah variabel penelitian lain yang relevan, sehingga dapat diperoleh informasi yang akurat guna memperluas hasil penelitian ini.

# DAFTAR PUSTAKA

Bloom, B. S., Hastings, J. L., & Madaus, C.F. (1971). *Handbook om Formative and Summuative Evaluation of Student learning.* New York: McGraw-Hill

Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaram dan Pembelajaran.* Jakarta: Pustaka Belajar.

Ibrahim, M, dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya: University Press.

Jauhar. (2011). *Implementasi PAIKEM Behavioristik sampai Konstruktivistik.* Jakarta*:* Pustakaraya

Nanang.S., Cucu.S,. (2012). *Konsep Startegi Pembelajaran.* Bandung: Retika Aditama

Sholeh. H, (2013). *Metode Edu Tainment Menjadi Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas.* Yogyakarta: DIVA Press.

Slavin, Robert. (2010). *Psikologi Pendidikan (Teori dan Praktek).* Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.

Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Mahaedy., L, Michielli-Pendl., J, Harper, GF., and Mallette, B. (2006). The effects of Numbered Head Together With and Without an Incentive Package on the Science Test Performance of a Diverse Group of Sixth Graders*. Journal of Behavioral Education*. 15(1): 25-39.

Putri, Nadia DA.,Abdul Salim,&Sunardi. (2017). The Effectiveness of the use of Course Review Horay (CRH) Methods to Improve Numeracy Division Skill of Children with Mild Mental Retardation in SLB Negeri Surakarta, Indonesia year 2016/2017*. European Journal of Special Education,* 2(3). 32-33